



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2130-2136

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Good Corporate Governance Memoderasi Karakteristik Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Suciati Muanifah<sup>1</sup>, Radhita Nur Arie Setya Ningrum<sup>2</sup>, Difa Azzahra Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

[dosen02242@unpam.ac.id](mailto:dosen02242@unpam.ac.id), [radhitaningrum0303@gmail.com](mailto:radhitaningrum0303@gmail.com), [difaramadhani30@gmail.com](mailto:difaramadhani30@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 9 untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik perusahaan, capital intensity, tax avoidance, serta good corporate governance yang diprosikan melalui kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara parsial, karakteristik perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa good corporate governance yang diprosikan dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan tax avoidance, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara capital intensity dan tax avoidance.

**Kata Kunci:** Tax Avoidance, Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, Good Corporate Governance

### 1. Latar Belakang

Pajak adalah sumber pendapatan yang penting bagi negara, sedangkan perusahaan berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka demi meningkatkan laba. Di Indonesia, di mana pajak menjadi sumber pembiayaan utama bagi pemerintah, upaya penghindaran pajak muncul sebagai tantangan penting. Perbedaan tujuan antara pihak berwenang pajak, yang ingin meningkatkan pendapatan publik, dan perusahaan, yang mengutamakan keuntungan, mendorong langkah-langkah menuju efisiensi pajak melalui metode penghindaran pajak (Dharma & Noviri, 2017). *Tax avoidance* merujuk pada upaya legal dalam mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum yang ada dalam peraturan perpajakan. Meskipun tindakan penghindaran pajak tersebut sah secara hukum, hal ini dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan, yang tidak diinginkan oleh pemerintah.

Pada tahun 2014, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), anak perusahaan Astra Internasional Tbk, diduga melakukan praktik *tax avoidance* melalui *transfer pricing* dengan menjual produksi mobilnya ke entitas afiliasi di Singapura sebelum diekspor ke negara tujuan. Skema ini memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah sehingga mengurangi beban pajak di Indonesia. Hasil pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa koreksi atas nilai penjualan TMMIN mengakibatkan perusahaan harus menambah pembayaran pajak sekitar **Rp 500 miliar**, dengan nilai penjualan yang dikoreksi sebesar Rp 1,5 triliun, yang mencerminkan penghindaran pajak melalui manipulasi harga transaksi antar-afiliasi (*transfer pricing*) (Idris, 2015)

Fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa praktek penghindaran pajak tetap berlangsung di Indonesia. Banyak perusahaan memanfaatkan berbagai elemen untuk menghindari pajak, diantaranya karakteristik perusahaan dan *capital intensity*.

Menurut Siregar dan Widyawati (2016) karakteristik perusahaan adalah ciri khas suatu entitas yang mendefinisikan identitas unik entitas usaha. Berdasarkan penelitian Syahputra dan Paul Eduard (2022),

karakteristik perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, temuan Lestari dan Marlinah (2022) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional (Asianingrum & Nursyirwan, 2024). Hasil penelitian Hifnalisa (2022) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Izzati & Riharjo (2022) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Teori agensi Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa ketika principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Karena agen memiliki informasi lebih banyak dan tujuan yang tidak selalu sejalan dengan prinsipal, muncul asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik, terutama ketika manajer mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak sesuai dengan tujuan pemilik. Teori agensi berkaitan dengan *tax avoidance* karena manajemen cenderung menekan pajak untuk memaksimalkan laba, sementara pemerintah menargetkan penerimaan pajak optimal. Untuk meminimalkan konflik, prinsipal perlu memperkuat pengawasan, transparansi laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang baik agar praktik efisiensi pajak tidak menjadi agresif dan merugikan negara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder, yang berasal dari informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel ini bisa memperkuat atau mengurangi hubungan antar variabel penelitian.

### 2.1. Definisi Operasional Variabel

Penghindaran pajak merupakan praktik pengurangan pajak yang sah yang melibatkan pemanfaatan ketentuan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohyati dan Suripto (2021) *tax avoidance* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut Tawang (2017) dalam (Rahma et al., 2022) karakteristik perusahaan sebagai variabel independen terutama dalam hal tingkat profitabilitas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati dan Ramadhanti (2021) karakteristik perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Capital intensity* sebagai variabel independen adalah ukuran seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Berikut penelitian Marlinda et al.,(2020) rumus untuk menghitung *capital intensity*:

$$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel yang berfungsi sebagai moderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menggambarkan kepemilikan saham oleh lembaga atau instansi, yang dianggap dapat berpengaruh terhadap keputusan dan arah perusahaan (Kinasih et al., 2023). Kepemilikan Institusional penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Data yang digunakan berupa data time series selama lima tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 9.

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu metode pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021	60
2.	Perusahaan sektor perindustrian yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2017 – 2021	(16)
3.	Perusahaan sektor perindustrian yang menghasilkan laba selama tahun 2017 - 2021	(26)
4.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian terkait variabel karakteristik perusahaan, <i>capital intensity</i> & <i>good corporate governance</i> selama tahun 2017 2021	-
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		18
Jumlah observasi 18 x 5 tahun		90

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria sampling yang tercantum dalam Tabel 1 di atas, kami memperoleh sampel sebanyak delapan belas (18) perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria sampling.

## 2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan data variabel yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang lebih terorganisir dan lebih mudah dimengerti. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan teknik regresi data panel serta analisis moderasi menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) atau pengujian interaksi. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri di Indonesia dan kemudian dianalisis dengan *software Eviews 9*. Pengujian model mencakup uji asumsi klasik, uji simultan (f), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (t) untuk mengevaluasi pengaruh karakteristik perusahaan serta *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berikut hasil yang diperoleh:

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum sebaran data untuk seluruh variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, median, minimum, maksimum, serta standar deviasi. Penelitian ini menganalisis karakteristik perusahaan dan *capital intensity* sebagai variabel independen, *tax avoidance* sebagai variabel dependen, serta *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	KP	CI	GCGC
Mean	0.263003	0.079455	0.352366	0.622551
Median	0.249836	0.070861	0.353498	0.646407
Maximum	0.936774	0.36362	0.831684	0.993468
Minimum	0.059259	0.000407	0.020116	0.139775
Std. Dev.	0.130663	0.085408	0.138663	0.069862
Skewness	3.042545	-0.08718	3.086636	-0.66862
Kurtosis	15.72608	8.714903	2.449426	2.884232
Jarque-Bera Probability	746.1718 0	187.6717 0	3.379757 0.018495	7.041932 0.029575
Sum	23.67031	7.150941	31.87496	56.02096
Sum Sq. Dev.	1.51947	0.35377	4.128123	3.817127
Observations	90	90	90	90

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

## 2) Kesimpulan Model

Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diterapkan dalam penelitian ini karena penentuan model regresi data panel telah diperoleh melalui uji Chow dan uji Hausman. Kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi model dan pengujian hipotesis. Berikut adalah kesimpulan terkait pemilihan model regresi data panel:

Tabel 3. Kesimpulan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM

Sumber: Data diolah, 2023

## 3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model regresi layak secara statistik, dan kebutuhan pengujiannya ditentukan oleh model estimasi yang dipilih. Dalam penelitian ini, regresi data panel diestimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), di mana menurut Eksandy (2018) dalam (Rachmania & Zahra, 2025) model FEM hanya mensyaratkan uji *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*, sehingga kedua uji tersebut menjadi fokus pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

### a. Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi linier berganda, dengan batas toleransi korelasi di bawah 0,8. Menurut hasil pengujian yang tertera pada Tabel 3. 3 di bawah ini, analisis *multikolinearitas* memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara setiap variabel independen tidak melebihi 0,80. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih (FEM) tidak mengalami masalah *multikolinearitas*

Tabel 4. Hasil Uji *Multikolinearitas*

	KP	CI	GCGC
KP	1.0000000	-0.0582111	0.170785
CI	-0.0582111	1.0000000	0.016695
GCGC	0.170785	0.016695	1.0000000

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyebaran data individu dalam model regresi ini. Menurut hasil uji *heteroskedastisitas* yang tertera pada Tabel 3. 4, nilai chi-square seharusnya lebih besar daripada 0,05. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh nilai chi-square sebesar 0,0580. Ini menunjukkan bahwa data sudah memenuhi kriteria untuk uji *heteroskedastisitas*.

Tabel 5. Hasil Uji *Heterokedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.599200	Prob. F(3,86)	0.0574
Obs*R-squared	7.481896	Prob. Chi-Square(3)	0.0580
Scaled explained SS	40.02322	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

**4) Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau pernyataan yang belum diuji melalui metode empiris. Pengujian hipotesis mencakup analisis statistik untuk menilai kebenaran dugaan tersebut. Dalam analisis regresi, terdapat tiga macam pengujian hipotesis yang biasanya digunakan untuk koefisien regresi, yaitu:

**a. Uji F**

Uji F berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan secara keseluruhan, dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, yang menandakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.673731	Mean dependent var	0.263003
Adjusted R-squared	0.579160	S.D. dependent var	0.130663
S.E. of regression	0.084764	Akaike info criterion	-1.896937
Sum squared resid	0.495756	Schwarz criterion	-1.313648
Log likelihood	106.3621	Hannan-Quinn criter	-1.661720
F-statistic	7.124091	Durbin-Watson stat	1.396528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Hasil yang terdapat dalam tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0,000000. Nilai signifikansi 0,000000 lebih rendah dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Perusahaan dan Capital Intensity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk menguji penelitian tersebut.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai *Adjusted R-squared* digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen, dan dinilai lebih akurat karena model regresi penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel independen. Dalam penelitian berjudul *Good Corporate Governance Memoderasi Karakteristik Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*, nilai *Adjusted R-squared* menggambarkan kontribusi karakteristik perusahaan dan *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance*, setelah memperhitungkan keberadaan variabel moderasi *Good Corporate Governance (GCG)*. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.673731	Mean dependent var	0.263003
Adjusted R-squared	0.579160	S.D. dependent var	0.130663
S.E. of regression	0.084764	Akaike info criterion	-1.896937
Sum squared resid	0.495756	Schwarz criterion	-1.313648
Log likelihood	106.3621	Hannan-Quinn criter	-1.661720
F-statistic	7.124091	Durbin-Watson stat	1.396528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 3.6, penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,579160. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sekitar 57% variasi pada variabel dependen. Adapun sisanya, yaitu sekitar 43%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

**c. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independent berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui tingkat signifikansinya., termasuk setelah mempertimbangkan peran variabel moderasi dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.477441	0.245794	-1.942440	0.0562
KP	-0.115828	0.013711	-8.448039	0.0000
CI	-0.054320	0.059540	-0.912336	0.3648
GCG	0.535913	0.400231	1.339012	0.1850

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Berdasarkan tabel 3.7, penelitian ini menunjukkan bahwa:

**a) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa probabilitas variabel Karakteristik Perusahaan lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ( $0,0000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.

**b) Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang dilakukan, ditemukan bahwa probabilitas variabel Capital Intensity lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan ( $0,3648 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Capital Intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.

**5) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 9. Hasil Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.658643	0.252569	-2.607773	0.0112
KP	-0.141328	0.014458	-9.774935	0.0000
CI	-0.069032	0.094310	-0.731968	0.4667
GCG	0.294446	0.389900	0.755184	0.4528
KP_GCG	1.780769	0.479188	3.716218	0.0004
CI_GCG	0.664525	0.345626	1.922674	0.0588

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2023

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5680>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

**a) Good Corporate Governance terhadap hubungan Karakteristik perusahaan dengan Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* nilai probabilitas interaksi *good corporate governance* dengan karakteristik perusahaan sebesar 0.0004 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t-Statistic sebesar 3.716218. Sehingga penjelasannya H4 diterima. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

**b) Good Corporate Governance terhadap hubungan Capital Intensity dengan Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* nilai probabilitas interaksi *good corporate governance* dengan *capital intensity* sebesar 0.0588 yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t-Statistic sebesar 1.922674. Sehingga penjelasannya H5 ditolak. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, dengan memperhatikan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, pada perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sampel diambil melalui metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 18 perusahaan dengan total 90 observasi. Temuan menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara pengaruh tersebut tidak ditemukan pada *capital intensity*. GCG terbukti memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak, tetapi tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *capital intensity* dan penghindaran pajak.

#### Referensi

1. Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13–13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
2. Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE | E-Jurnal Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 18 No 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/24562>
3. Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI (ROA, LEVERAGE, SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY DAN COMPANY SIZE) DAN COMPANY AGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
4. Hifnalisa, K. (2022). *View of PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. VOL 4*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/833/1382>
5. Idris, U. (2015). *Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim*. [https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menant-palu-hakim?utm\\_source=chatgpt.com](https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menant-palu-hakim?utm_source=chatgpt.com)
6. Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. 11*.
7. Kinasih, E., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 699–712. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
8. Lestari, E. K., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Government, Corporate Social Responsibility, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Media Bisnis*, 14(1), 41–56. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i1.1680>
9. Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
10. Oktaviani, D. (2019). PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>
11. Rachmania, D., & Zahra, A. A. (2025). Kepemilikan Institusional Memoderasi Thin Capitalization, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2333–2340. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2324>
12. Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
13. Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>
14. Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1582>
15. Tamba, I. S., & Sudjiman, P. E. (2022). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN BEI PADA TAHUN 2018-2020. 15(1)*.